



## **PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI ERA SOCIETY 5.0 DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**Annisa Suaib<sup>1\*</sup>, Muzakkir<sup>2</sup>, dan M. Rusdi T<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia

\*Corresponding Author: [annisasuaib03@gmail.com](mailto:annisasuaib03@gmail.com)

---

**Received:** 1 Desember 2023 **Revised:** 16 Desember 2023 **Accepted:** 19 Desember 2023  
**Published:** 26 Desember 2023 **DOI:** [10.59966/pandu.v1i4.819](https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.819)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menganalisis fenomena akhlak remaja yang terjadi di era society 5.0 serta penyebab terjadinya fenomena tersebut. (2) Untuk menganalisis pendidikan akhlak remaja di era society 5.0 dalam perspektif Islam. Jenis penelitian ini adalah library research dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan dengan serangkaian kegiatan pengumpulan, mengelola dan menganalisis data adalah suatu riset kepustakaan yakni memadukan data dari bermacam-macam sumber literatur meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar, dan artikel-artikel ilmiah dalam internet (web). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fenomena yang terjadi di kalangan para remaja di era society 5.0 ini sangat miris, dengan terjadinya penurunan akhlak pada tiap tahunnya dan beberapa kasus secara umum yang sering terjadi seperti: melalaikan kewajiban sholat dan belajar, kurangnya sopan santun, perbuatan bullying, pergaulan bebas, screen-agression (agresi layar), sextortion (sektorsi). Adapun faktor penyebab dari masalah tersebut adalah tingkat pendidikan keluarga yang minim, kecanduan smarhphone, penyalahgunaan internet dan media sosial. Pendidikan akhlak bagi remaja di era society 5.0 dalam perspektif Islam memberikan sebuah solusi untuk mendidik dan membentuk akhlak remaja dalam menyikapi permasalahan yang terjadi di era society 5.0 dengan cara: a) Menanamkan kesadaran beragama kepada remaja, b) Memberikan pengawasan terhadap setiap perbuatan remaja, c) Memberikan edukasi kepada remaja dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak, dan d) Menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak remaja. Melalui beberapa pendekatan di atas, diharapkan remaja dapat menjadi pengguna teknologi yang cerdas, bertanggungjawab, dan berdampak positif dalam masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam dan visi Society 5.0 serta mencerminkan akhlak mulia dan nilai-nilai Islam dalam setiap kehidupannya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akhlak, Remaja, Era *Society* 5.0, Islam

### **ABSTRACT**

*This research aims (1) to analyze the phenomenon of adolescents morality in the society 5.0 and the causes of this phenomenon. (2) to analyze adolescents moral education in the society 5.0 from an Islamic perspective. The type of research is library research with a phenomenological approach conducted through a series of data collection, management, and analysis activities. It involves combining data from various literary sources including books, journals, seminar proceedings, and scientific articles on the internet (web) where researchers can obtain research data and results related to adolescent moral education and the society 5.0 from an Islamic perspective. The research results reveal that the phenomenon among adolescents in the society 5.0 is quite distressing, with a decline in morality occurring every year and several commonly occurring cases such as neglecting prayer and studying, lack of manners, bullying, promiscuity, screen aggression, and sextortion. The factors causing these issues include minimal levels of family education, smartphone addiction, and misuse of the internet and social media. Moral education for adolescents in the society 5.0 from an Islamic perspective provides a solution to educate and shape the morals of adolescents in addressing the issues that arise in the society 5.0 era by: a) Instilling religious awareness in adolescents, b) Providing supervision over every action*

---

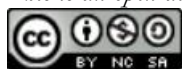
of adolescents, c) Providing education to adolescents on using technology wisely, and d) Establishing good communication between parents and adolescents. Through these approaches, it is hoped that adolescents can become smart, responsible technology users who have a positive impact on society, in line with Islamic teachings and the vision of the society 5.0, reflecting noble morals and Islamic values in their lives.

**Keywords:** Moral Education, Adolescent, The Society 5.0, Islam

---

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin menunjukkan kemajuan yang begitu pesat dan sebagian mengalami apa yang disebut dengan disrupsi. (Maliki, 2023) Hingga kini manusia telah sampai pada era society 5.0 yang ditandai dengan semakin memusatnya peran teknologi dalam kehidupan manusia. Era society 5.0 berupaya menerobos tantangan era sebelumnya yaitu era revolusi industri 4.0. (Jakaria, 2021).

Konsep society 5.0 memungkinkan manusia untuk mempergunakan ilmu pengetahuan berbasis modern untuk memberikan pelayanan bagi manusia. Sesuai dengan tujuan awal bahwa society 5.0 berupaya mewujudkan masyarakat yang begitu menikmati hidup dan merasakan kenyamanan. Revolusi industri memberikan perubahan bagi seluruh bidang kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dunia kerja, juga pada gaya hidup manusia yang pastinya sangat berpengaruh pada peradaban manusia di era tersebut (Fajrin, 2019).

Di sisi lain dengan melihat keadaan zaman yang semakin canggih dan pesat ini, maka akan ada pengaruh besar pada pendidikan serta akhlak ataupun karakter anak, dengan perubahan perilaku dan sikap anak yang terjadi di dunia dengan masuknya teknologi industri, terpengaruhnya anak dengan gadget, cyber bullying, serta menurunnya nilai moral dan akhlak (Jakaria, 2020). Sehingga sebagai seorang pendidik maupun orangtua harus sadar akan tujuan dari pendidikan ialah berusaha membentuk akhlak serta karakter peserta didik. (Maliki et al., 2022)

Dalam beberapa tahun ini, masyarakat dikejutkan dengan sering terjadinya tindak kriminalitas di berbagai daerah terutama di perkotaan. Tidak dipungkiri tindakan kriminalitas yang terjadi di beberapa daerah dilakukan anak remaja, yang awalnya hanya kenakalan remaja yang biasa saja. (Hasanah & Maliki, 2023) Namun dengan perkembangan zaman saat ini, kenakalan remaja sudah menampakkan pergeseran kualitas kenakalan yang menjurus kepada tindak kriminalitas, seperti mencuri, tawuran, membegal, memperkosa bahkan sampai membunuh (Unayah, 2016).

Sebab demikian, sangatlah penting untuk memberikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak kepada anak remaja untuk membentuk karakternya yang nantinya dapat bermanfaat untuk keberlangsungan hidup jangka panjangnya baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan dan menjadi sebuah prioritas bagi setiap muslim

## METHOD

Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan dengan serangkaian kegiatan pengumpulan, mengelola dan menganalisis data adalah suatu riset kepustakaan yakni memadukan data dari bermacam-macam sumber literatur meliputi buku-buku, jurnal, *prosiding* seminar, dan artikel-artikel ilmiah dalam internet (*web*) dimana peneliti bisa mendapatkan data penelitian serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan akhlak remaja dan era *society* 5.0 dalam perspektif Islam.

Teknik pengumpulan data, untuk situasi ini penulis akan mengenali pembicaraan dari buku, makalah atau artikel, majalah, *web* (internet), atau data lain yang berhubungan dengan tulisan untuk

mencari hal yang berkaitan dengan kajian tentang Pendidikan Akhlak Remaja di Era *Society* 5.0 dalam Perspektif Islam, maka langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut: a) Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen, majalah, jurnal, artikel dan lainnya. b) Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji. Adapun prosedur penelitian dengan menggunakan analisis isi menurut Krippendorff dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: Pengunitan, penyamlingan, perekaman, pengurangan, pengambilan simpulan, dan penarasian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### *Fenomena Akhlak Remaja di Era Society 5.0*

##### 1. Melalaikan Kewajiban Sholat dan Belajar

Di era *society* 5.0 ini, begitu banyaknya remaja yang melalaikan bahkan mengabaikan kewajibannya sebagai seorang muslim yakni melaksanakan sholat dan menuntut ilmu. Padahal begitu banyak keutamaan yang didapatkan ketika melaksanakannya, tetapi remaja memilih menghabiskan waktunya dengan hal yang tidak bermanfaat. Terkait dengan hal tersebut dalam jurnal Siregar dan Wiza, yang berjudul “Penggunaan *Gadget* terhadap Akhlak Remaja” mendapatkan informasi data bahwa:

“Siswa lalai dalam melaksanakan sholat wajib dikarenakan penggunaan *gadget*, terlihat dari hasil jawaban kuesioner responden yang menyatakan mereka kurang setuju dengan pernyataan saya selalu melaksanakan sholat wajib sebanyak 42,85%” (Siregar dan Wiza, 2021)

Selain itu, ada juga beberapa fitur yang disediakan oleh internet untuk memudahkan pembelajaran siswa yaitu *Chat Box* ataupun *Chat GPT*. Kedua fitur tersebut memang mampu menyelesaikan tugas sekolah siswa atau para remaja, namun dengan fitur tersebut terkadang ada sebagian siswa yang justru hanya mengandalkan hal tersebut dalam istilah lainnya yakni menyontek dari alat tersebut. Sehingga membuat mereka memiliki sikap tidak percaya diri dengan kemampuannya, sehingga memilih jalan praktis dengan menyontek, malas berpikir yang membuat tumpulnya kemampuan berpikir kritis.

##### 1. Kurangnya Sopan Santun

Berdasarkan hasil riset *Digital Civility Index* oleh Microsoft tahun 2020, Indonesia menempati posisi pertama se-Asia Pasifik sebagai “Negara Paling Tidak Sopan”. Terdapat tiga tindakan *cyberbullying* yang paling sering dilakukan yaitu penyebaran hoax dan penipuan sebesar 47%, ujaran kebencian 27% dan diskriminasi 13%. (Profesi-unm, 2024)

Sehubungan dengan perilaku remaja yang minim sopan santun, pada jurnal yang ditulis oleh Eka Sukmawati yang berjudul “Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam” membahas kasus yang sama beliau mengatakan bahwa:

“Banyak remaja masa kini yang tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak, etika dan akhlak umat Islam yang taat dan beriman. Contoh siswa yang tidak menghormati guru, terutama insiden di mana seorang siswa sekolah menengah menantang seorang guru untuk berkelahi, guru dipukul oleh orang tua siswa karena anaknya tidak senang dengan penegakan disiplin di sekolah serta beberapa kejadian lainnya” (Eka, 2023)

Berdasarkan peristiwa di atas peneliti menganalisa bahwa remaja saat ini seolah tidak memikirkan dampak yang terjadi kedepannya ketika mereka melakukan hal tersebut. Sosok seorang guru yang seharusnya dihormati dan dipatuhi dan juga sebagai orangtua kedua di sekolah justru mereka anggap seperti teman bahkan melihatnya sebagai lawan. Dan dilihat juga dari sikap orangtua siswa melawan guru yang semestinya memberikan contoh yang baik kepada anaknya, namun justru memberikan sikap yang jauh dari kata teladan dari sosok orangtua.

##### 2. Perbuatan *Bullying*

Perilaku *bullying* atau *cyberbullying* yang melanda para remaja saat ini, merupakan bentuk dari kurangnya nilai-nilai kemanusiaan yang beradab dalam berinteraksi dengan orang lain atau sebayanya. Para pelaku *bullying* ini nampak memberikan kesan bahwa mereka merasa lebih di atas

dalam hal ini dari segi penampilan atau lainnya sehingga mereka butuh pengakuan dari orang-orang sekitarnya dengan cara menyakiti orang lain.

Sungguh miris, jikalau kasus *bullying* terus-menerus membayangi tiap remaja maka ini akan berdampak pada perkembangan psikologi dan juga fisiknya. Mereka akan merasakan sakit, menghindari sekolah yang mengakibatkan nilai akademiknya menurun, rasa takut, cemas dan panik secara berlebihan, serta timbulnya keinginan untuk bunuh diri. Begitu besar pengaruh dari *bullying* ketika tidak ditangani dengan baik akan memakan banyak korban bahkan kehilangan nyawa.

### **3. Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas yang banyak terjadi di kalangan remaja adalah minum-minuman keras, seks bebas, merokok bahkan sampai ketinggian yang lebih tinggi yaitu mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang (Setiawan, 2019). Pergaulan bebas yang sering dijumpai di sekitar kita adalah pacaran dan melampaui batas, berpelukan di atas motor, pacaran di tempat yang sepi. Hal tersebut tidak etis dan berpotensi melakukan tindakan asusila yang sangat besar (Firman, 2021). Pergaulan bebas ini dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi pelajar, seperti kehamilan remaja, penularan penyakit menular seksual (PMS), gangguan kejiwaan, dan sebagainya (Ngewa, 2021).

Tak hanya seks bebas yang dilakukan para remaja, tetapi juga tawuran bahkan judi online yang mudah sekali mereka jangkau. Ketika mereka jenuh dan rasa keinginan untuk mencoba hal yang baru itu muncul, itulah yang membuat mereka terjun kepada perbuatan yang salah tanpa memikirkan pengaruh yang didapatkan setelahnya sehingga membuat mereka kecanduan akan *gadget* atau bermain sosial media.

### **4. Screen-agression (Agresi Layar)**

Perilaku agresif yang dilakukan oleh para remaja itu bermacam-macam, seperti merusak barang-barang, berteriak bahkan sampai memberontak dan melukai dirinya dan orang disekitarnya. Adapula kejadian akhir-akhir ini seorang remaja berusia 15 tahun di Jakarta mengakhiri hidup dengan cara lompat dari lantai 13 rumah susun disebabkan kecanduan bermain game online yang terhubung dengan orang luar negeri dan sering mendapat pemikiran aneh-aneh (ateis) (Tribun Jakarta, 2024).

Melihat beberapa kasus remaja diatas terkait perilaku agresif yang ditimbulkan karena bermain game online ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang ada sekarang ini merupakan sisi gelap bagi pengguna yang tidak menggunakan fasilitas teknologi yang ada dengan benar dan bijak. Maka perlu sejak dini sebagai orangtua untuk tidak langsung memperkenalkan kepada mereka sebuah *gadget* yang sangat mudah dibawah kemana saja namun memiliki bahaya di dalamnya agar ketika mereka sudah paham dengan baik fungsi dan kegunaannya maka ia akan mampu mengontrol dirinya dengan baik dalam menggunakan *gadget* tersebut.

### **5. Sextortion (Sektorsi)**

Perbuatan tersebut kini banyak terjadi dikalangan remaja terutama perempuan di Indonesia yang mengalami Kekerasan Seksual Berbasis Gender Online (KBGO). Komnas Perempuan merilis Catatan Tahunan (Catahu) 2023 yang mencatat sebanyak 457 ribu kasus kekerasan yang dialami oleh perempuan pada tahun 2022. Kekerasan Berbasis Gender (KBG) dalam ranah personal menempati angka tertinggi, yakni 99% kasus. Bentuk kekerasan dalam ranah ditempati oleh kekerasan psikis sebanyak 40% yang meliputi ancaman, peretasan, penyebaran foto, pemalsuan akun media sosial dan penyalahgunaan data pribadi (Aliya M, 2024).

Perbuatan di atas memberikan fakta nyata bahwa dengan adanya internet semua orang bisa melakukan apa saja di dalamnya, entah untuk melakukan perbuatan baik ataupun yang buruk. Hal ini terjadi karena kurangnya dan sulitnya para remaja dalam menerapkan akhlak yang dicontohkan oleh para guru dan orangtua atau bahkan sebaliknya para orangtua kurang menanamkan pendidikan akhlak kepada sang anak. Sehingga dengan demikian banyak terjadi fenomena kemerosotan akhlak pada anak remaja di era *society 5.0* ini.

## **Faktor Penyebab Terjadinya Krisis Akhlak Remaja**

### **1. Tingkat Pendidikan Keluarga yang Minim**

Ditengah era *society 5.0* yang membuat semua kalangan sibuk dengan aktivitas di *smartphon*nya masing-masing entah itu masalah pekerjaan atau yang lainnya sehingga komunikasi

antar anggota keluarga jarang dilakukan. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh Sapara, beliau mengatakan bahwa:

“Keluarga dan anak jarang komunikasi dan acuh ketika anaknya melakukan hal-hal negatif seperti berjudi atau minum-minum. Faktor lingkungan juga mempengaruhi remaja, dan beberapa remaja hanya mengikuti teman sebayanya untuk mencobanya. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral dan perilaku seorang anak dan sangat penting dalam kehidupan anak di masa yang akan datang, keluarga yang tidak memperdulikan anak-anaknya, remaja akhirnya hidup dalam pergaulan bebas” (Sapara,2020)

Semakin canggih teknologi maka semakin besar kemungkinan anak remaja akan melakukan sebuah penyimpangan. Maka dari itu, disinilah pentingnya peran orang tua sebagai pendidik atau sekolah pertama untuk anak sebelum mereka bersentuhan dengan lingkungan sekitar ataupun lingkungan yang luas. Tugas sebagai sosok orangtua tidak hanya memberi nafkah lahiriyah saja kepada sang anak namun harus senantiasa dibarengi nafkah batiniyah yaitu ilmu agama, agar kedepannya si anak akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan bisa melewati setiap tantangan yang mereka sedang hadapi di masa remaja yang penuh kebingungan ini dengan baik karena telah dibekali ilmu yang membuat mereka menyanggahi dirinya dan menerapkan nilai-nilai agama pada kehidupannya.

## **2. Kecanduan Smartphone**

Kecanduan *smartphone* pada kalangan remaja ini tidak bisa dianggap biasa. Sebab ketika seorang anak sibuk dengan *smartphon*enya maka kemungkinan akan timbul penyakit yang disebut dengan Nomophobia. Nomophobia merupakan fobia jenis situasional yang erat hubungannya dengan agoraphobia. Kecanduan didefinisikan sebagai kelainan secara fungsional anggota tubuh yang disebabkan oleh makanan atau keracunan obat, bisa juga kondisi patalogis tidak bisa berhenti dan terus-menerus menggunakan atau melakukan hal yang sama.

“Menurut Tran, kehilangan atau terpisah dengan *smartphone* (baik secara fisik atau kehabisan baterai) menyebabkan setidaknya lima gejala yang sebelumnya dikenal sebagai Nomophobia seperti ketakutan, atau kecemasan, depresi, gemetar, berkeringat, tekanan darah meningkat, perasaan sepi dan serangan panik. Gejala tersebut akan berhenti ketika kembali menerima *smartphone*” (Adicia, 2022).

Berbagai penelitian tentang kecanduan *smartphone* telah membuktikan dampak negatif dari kecanduan *smartphone* ini pada pola perilaku remaja dalam keseharian seperti kecerdasan emosional, gangguan emosi dan perilaku, disiplin belajar, dan kemampuan bersosialisasi. Untuk itu perlu pemahaman mengenai hal tersebut agar menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam menghadapi era *society* 5.0 (Widayanti dan Astuti, 2020).

## **3. Penyalahgunaan Internet dan Media Sosial**

Kecenderungan penggunaan internet di kalangan remaja semakin meningkat dan cenderung berlebihan, dan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan dampak negatif antara lain menyebabkan masalah kesehatan, jika pemakaian internet yang berlebihan bisa juga membuat adanya gangguan mental seperti anti sosial, kecemasan, insomnia dan stress pada penggunaanya membuat kesehatannya terganggu dan juga ketika terlalu sibuk bermain internet bisa lupa untuk makan minum hal itu juga mempengaruhi kesehatan tubuh, oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus.

Menurut Septiawan, dkk mengatakan dalam jurnalnya bahwa:

“Sebagian besar menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak semestinya, untuk berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal, mengakses konten pornografi, *cyberbullyng* dan *cybervictim*, untuk sebagiannya bermain game online dan kepentingan lainnya. Kecanduan internet juga menjadi hal yang buruk karena terlalu lama bermain game dan terlalu kebergantungan dengan internet yang membuat para anak/remaja melupakan tugas sekolah, melupakan pekerjaan dan melupakan untuk beribadah, terkadang juga membuat malas untuk melakukan sesuatu seperti membantu orang tua dan lainnya” (Septiawan, 2023).

Kesadaran diri sangat diperlukan dalam kasus ini, mengingat bahwa internet juga memiliki banyak hal positif yang remaja bisa dapatkan seperti menonton video pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah, membuat desain presentasi, dan masih banyak lagi. Namun setiap

remaja dalam proses mengubah pola kebiasaan buruknya tetap butuh bimbingan dan pendampingan terkhusus dalam menggunakan internet secara bijak, agar mereka bisa kembali ke fitrahnya sebagai manusia yang memiliki akal yang sehat dan juga akhlak yang mulia.

## PEMBAHASAN

### *Pendidikan Akhlak Bagi Remaja di Era Society 5.0 dalam Islam*

Berkaitan dengan pendidikan akhlak bagi remaja, Islam menaruh perhatian yang begitu besar sebab remaja merupakan generasi muda yang kuat fisik dan semangatnya dalam menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran di muka bumi. (Hasanah & Maliki, 2023) Sehingga Islam menginginkan remaja sebagai penerus generasi orang-orang yang beriman dan diharapkan remaja-remaja muslim memiliki keimanan, teguh akidahnya, baik budi pekertinya dan berakhlak mulia (Fatimah, dkk, 2018) Sebagaimana kisah remaja muslim dalam firman Allah swt.:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ۝ ١٣ وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهَا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا ۝ ١٤

Terjemahnya:

13. Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka. 14. Dan Kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri lalu mereka berkata, “Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi, kami tidak menyeru Tuhan selain Dia. Sungguh, kalau kami berbuat demikian, tentu kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran.” (QS. Al-Kahfi/18: 13-14)

Olehnya itu dalam membentuk dan mendidik akhlak remaja di era *society* 5.0 agar menjadi pribadi yang lebih baik ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan remaja yang terjadi saat ini yang membuat akhlaknya semakin menurun:

#### **1. Menanamkan Kesadaran Beragama Kepada Remaja**

Islam mengajarkan untuk senantiasa taat dan patuh kepada pencipta-Nya dan meyakini seluruh apa yang diciptakan-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah swt. pada QS. At-Taubah/9: 129, yang berbunyi:

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ۝ ١٢٩

Terjemahnya:

Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah, “Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy yang agung.

#### **2. Memberikan Pengawasan terhadap Setiap Perbuatan Remaja**

Dalam Islam, banyak ayat dan hadis mengingatkan bahwa betapa pentingnya menjaga anak dan keluarga dari perbuatan yang sia-sia dan bahkan menjerumus kepada kemaksiatan. Dapat dilihat bagaimana seorang ayah yang menjadi pemimpin dalam keluarga agar mampu memberikan pengawasan dan perlindungan bagi keluarga dalam segala aspek. Hal tersebut tercantum dalam QS. At-Tahrim/66: 6, Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝ ٦

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia peintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

### 3. Memberikan Edukasi kepada Remaja dalam Memanfaatkan Teknologi dengan Bijak

Dalam perspektif Islam, pemanfaatan teknologi haruslah senantiasa diiringi dengan nilai-nilai moral, etika, dan kebijaksanaan. Berikut adalah panduan untuk memberikan edukasi kepada remaja agar mereka dapat menggunakan teknologi secara bertanggungjawab dan bermanfaat: a) Pendidikan tentang etika digital, b) Kesadaran akan dampak negative teknologi, c) Pemanfaatan teknologi untuk kebaikan, d) Mengembangkan keterampilan teknologi secara positif.

### 4. Menjalin Komunikasi yang Baik antara Orangtua dan Anak Remaja

Dalam era *society* 5.0 yang dipenuhi dengan teknologi canggih dan arus informasi yang melimpah, menjalin komunikasi yang baik antar orangtua dan anak remaja semakin penting. Dalam perspektif Islam, komunikasi yang baik antara orangtua dan anak adalah fondasi penting dalam membentuk hubungan yang harmonis dan memastikan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai agama dan etika. Berikut ada beberapa panduan dalam menjalin komunikasi yang baik antar orangtua dan anak remaja, sebagai berikut: a) Membangun keterbukaan dan kepercayaan, b) Memahami dunia digital anak remaja, c) Mendengarkan dengan empati dan menghormati pendapat anak.

Dengan demikian para remaja yang memiliki akhlak yang tidak baik di era *society* 5.0 atau era digital ini memberikan banyak pelajaran bagi pendidik dan terkhusus orangtua untuk lebih peka terhadap pendidikan akhlak remaja. Berbagai fenomena yang terjadi pada remaja akibat arus teknologi saat ini yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, menunjukkan bahwa peran agama dalam kehidupan anak remaja sangat menentukan bagaimana ia bersikap dan bertutur kata dalam menghadapi tantangan di era *society* 5.0.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat peneliti paparkan kesimpulan sebagai berikut: Fenomena yang terjadi di kalangan para remaja di era *society* 5.0 ini sangat miris, dengan terjadinya penurunan akhlak pada tiap tahunnya dan beberapa kasus secara umum yang sering terjadi seperti: melalaikan kewajiban sholat dan belajar, kurangnya sopan santun, perbuatan bullying, pergaulan bebas, *screen-agression* (agresi layar), *sexortion* (sekstorsi). Adapun faktor penyebab dari masalah tersebut adalah tingkat pendidikan keluarga yang minim, kecanduan *smarthphone*, penyalahgunaan internet dan media sosial.

Pendidikan akhlak bagi remaja di era *society* 5.0 dalam perspektif Islam memberikan sebuah solusi untuk mendidik dan membentuk akhlak remaja dalam menyikapi permasalahan yang terjadi di era *society* 5.0 dengan cara : a) Menanamkan kesadaran beragama kepada remaja, b) Memberikan pengawasan terhadap setiap perbuatan remaja, c) Memberikan edukasi kepada remaja dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak, dan d) Menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak remaja. Melalui beberapa pendekatan di atas, diharapkan remaja dapat menjadi pengguna teknologi yang cerdas, bertanggungjawab, dan berdampak positif dalam masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam dan visi *Society* 5.0 serta mencerminkan akhlak mulia dan nilai-nilai Islam dalam setiap kehidupannya.

## REFERENSI

- Adicia Syazaid, dkk, Perilaku Nomophobia Pada Remaja di Era *Society* 5.0, *Proceeding Confrence On Psychology and Behavioral Science*, Vol.1, No. 1, 2022.
- H.M Ngewa, Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak, *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, Vol. 1, No.1, 2021.
- <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>
- <http://proceedings.dokicti.org/index.php/CPBS/index>
- <https://advokatkonstitusi.com/polemik-yang-dialami-rebecca-klopper-bagaimana-negara-melindungi/>

<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/616>

Hasanah, N., & Maliki, N. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Akhlak Lil-Banat dalam Menanamkan Akhlak Al-Karimah Santri Pondok Pesantren Putri Aisyah Kempek Cirebon. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam; Vol 4 No 1 (2023): Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

<http://ojsnew2023.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/704>

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahan*, (Ziyad Quran: Surakarta).

Maliki, N. (2023). *Pesantren di Era Disrupsi* (Supriyadi (ed.); I). Maghza.

Maliki, N., Auliya, H., Rubiyad, A., Lutfi, L., & Yusuf, M. (2022). *Islamic Boarding School Transformation in the Era of Disruption ( Case Study of Bina Insan Mulia Islamic Boarding School in Cirebon )*. 1(2), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.51773/icobba.v1i2.69>

Musyriifah Anas, Aliya, Revenge Porn & Sextortion: Polemik yang dialami Rebecca Klopper, Bagaimana Negara Melindungi, Diakses pada tanggal 22 April 2024,

Profesi-unm.com. Cyberbullying: Racun Social Media di Indonesia. Diakses 21 Mei, 2024, <https://profesi-unm.com/2021/11/29/cyberbullying-racun-social-media-di-indonesia>

Sapara, M, Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan 'Amma Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Holistik*, Vol. 13, No. 3, 2020.

Septiawan Ardiputra, dkk, Sosialisasi Dampak Bahaya Internet Pada Kalangan Pelajar Di Kabupaten Majene, *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2023.

Setiabudi, Firman, Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sinjai, *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* , Vol. 1, No. 3, 2021.

Setyawan, dkk, Student Free Sex In The Perspective Of Crimonoly And Law, *Law Research Review Quarterly*, Vo. 5, No. 2. 2019.

Siregar, Nur Hapipa dan Rahmi Wiza, Penggunaan *Gadget* terhadap Akhlak Remaja, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021.

Siti Fatimah, dkk, Konsep Pendidikan Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Studi Kitab: *Tarbiyah al Aulad fi al-Islam*), *EDU RILIGIA*, Vol. 2, No.1, 2018.

Sri Widayanti dan Kamsih Astuti, Pendidikan dan Pendampingan Remaja Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan *Gadget* Menghadapi Era *Society 5.0*, *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY*, 2020.

Sukmawati, Eka, Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam, *Journal of Education Research*, Vol. 4, No. 4, 2023.